



# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



## Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Wanda Nurul Alvyandra<sup>1</sup>, Leni Yuliyanti<sup>2</sup>, Harpa Sugiharti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
Correspondence: E-mail: [wandanalvyandra@upi.edu](mailto:wandanalvyandra@upi.edu)

### ABSTRACT

This study aims to analyse the financial performance of companies listed in the LQ45 index using the Economic Value Added (EVA) approach during the 2018-2022 period. EVA is a method used to measure the economic value added generated by companies for their shareholders. The research employs a quantitative, descriptive approach. Data collection was conducted through a documentation study, with a sample of 15 companies per year selected from a total population of 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the study period. The findings indicate that, overall, companies included in the LQ45 index have successfully created economic value added for their shareholders. However, some companies were unable to generate economic value added in certain years, indicating variability in financial performance among these companies. This research provides a comprehensive overview of the financial performance of LQ45 companies and their contribution to shareholder value creation.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 21 December 2025

First Revised 6 March 2026

Accepted 28 March 2026

First Available online 31 April 2026

Publication Date 31 April 2026

#### Keyword:

Kinerja Keuangan; Economic Value Added; LQ45.

## 1. INTRODUCTION

Kondisi perekonomian global mengalami perlambatan sejak pemulihan pada tahun 2021 dan diproyeksikan oleh International Monetary Fund (IMF) dalam laporan World Economic Outlook edisi Oktober 2022 untuk kembali melambat pada tahun 2023 (Katadata Media Network, 2022). IMF mengidentifikasi berbagai faktor penyebab ketidakstabilan ini, termasuk inflasi tinggi yang belum pernah terjadi dalam beberapa dekade, pengetatan kebijakan moneter global, konflik Rusia-Ukraina, serta dampak pandemi yang berkepanjangan.

Perlambatan ekonomi terutama terlihat di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, sementara negara-negara berkembang, khususnya di ASEAN, diperkirakan akan tetap stabil, dengan beberapa bahkan mengalami penguatan ekonomi pada tahun 2022 dan berlanjut hingga tahun 2023. Perkiraan IMF mengenai perekonomian ASEAN, khususnya Indonesia, ternyata sesuai dengan prediksi yang telah dibuat sebelumnya. Dilihat dari data yang dipublikasikan oleh BPS (2023), yang menyatakan bahwa ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,31% pada tahun 2022, meningkat dari 3,7% pada tahun 2021.

Pertumbuhan ini juga berdampak positif pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang, menurut laporan tahunan BEI 2022, mengalami peningkatan di berbagai sisi, salah satunya laba bersih yang meningkat 9,91% dibandingkan tahun sebelumnya (BEI, 2022). Pertumbuhan laba bersih juga terlihat pada indeks saham BEI, yakni LQ45. Namun, jika dilihat dari jangka waktu 5 tahun ke belakang, yakni dari tahun 2018-2022, perolehan laba Indeks LQ45 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Perkembangan laba perusahaan LQ45 per tahun selama 2018-2022 dapat terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Laba (Rugi) Bersih 45 Perusahaan LQ45 dalam 5 Tahun Terakhir

Rata-Rata Laba (Rugi) Per Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
	3.910	3.886	6.168	4.377	5.737

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel diatas, laba 45 perusahaan dalam Indeks LQ45 menunjukkan tren peningkatan selama lima tahun terakhir, meskipun mengalami penurunan pada 2019 dan 2021. Pada umumnya, laba merupakan salah satu komponen dalam menilai kinerja perusahaan (IAI, 2012), namun peningkatan laba belum dapat langsung dijadikan gambaran kinerja perusahaan. Sehingga, untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui laba diperlukan analisis lebih mendalam menggunakan alat atau metode analisis kinerja perusahaan. Fluktuatifnya laba yang didapatkan oleh perusahaan menggambarkan keadaan dividen yang diterima para investor yang juga mengalami fluktuasi. Hal ini tentunya akan menjadi tolak ukur bagi investor dalam menilai perusahaan yang tepat untuk menanamkan investasinya. Penilaian kinerja perusahaan yang akan menunjukkan besaran kekayaan pemegang saham yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu menggunakan metode Economic Value Added (EVA) (Peter & Julianti, 2011). Dengan menggunakan Economic Value Added

(EVA), dapat diketahui besaran nilai tambah yang diperoleh perusahaan dengan mengurangi beban biaya modal (cost of capital) (Indrayani, 2022).

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap return para pemegang saham (Marginingsih, 2022). Ali et al. (2021) menyampaikan bahwa saat ini EVA menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional perusahaan, yang dalam hal ini merujuk pada penggunaan modal untuk menghasilkan laba atau nilai tambah perusahaan. Selain itu, EVA akan memudahkan pengambilan keputusan investasi bagi investor dan juga memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Cahyandari et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kuraesin & Bukit (2023) dan Safira & Usman (2021) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah mengalami fluktuasi pada sektor real estate dan property serta sub sektor semen dengan menunjukkan adanya perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif dan negatif selama periode penelitian. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Paledung et al. (2021) yang menggambarkan kinerja yang kurang baik dari keenam perusahaan yang diteliti, dengan menghasilkan nilai EVA negatif, dan hanya satu perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif selama periode penelitian. Dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa EVA lebih mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik karena memperhitungkan seluruh biaya modal yang dikeluarkan. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung lebih berfokus pada perusahaan di sektor-sektor tertentu.

Dengan melakukan penelitian pada indeks LQ45, kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh akan terlihat dari berbagai sektor yang termasuk dalam indeks tersebut selama periode 2018-2022. Hasil tersebut akan menggambarkan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2022.

## **2. METHODS**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan-perusahaan Indeks LQ45. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 sebanyak 45 perusahaan per tahun, dan sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan Indeks LQ45 per tahun melalui metode purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel yakni :

1. Terdaftar selama 5 tahun berturut-turut, yakni pada tahun 2018-2022 di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya.
3. Laporan keuangan yang dilaporkan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.
4. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Sektor
1.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	Mining
2.	Astra International Tbk.	ASII	Miscellaneous Industry
3.	XL Axiata Tbk.	EXCL	Infrastructure, Utilities, and Transportation
4.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	Consumer Goods Industry
5.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	Consumer Goods Industry
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Consumer Goods Industry
7.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	Basic Industry and Chemicals
8.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Consumer Goods Industry
9.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	Trade, Services, & Investment
10.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	Mining
11.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	Basic Industry and Chemicals
12.	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	Infrastructure, Utilities, and Transportation
13.	United Tractors Tbk.	UNTR	Trade, Services, & Investment
14.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Consumer Goods Industry
15.	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	Property, Real Estate, and Building Construction

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Penelitian ini memiliki satu variabel (variabel tunggal), yakni kinerja keuangan, dengan indikator menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Indikator dalam metode EVA yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Net Operating After Tax (NOPAT) merupakan tingkat keuntungan dari modal yang diinvestasikan (Brigham & Houston, 2009). Dihitung dengan rumus :

$$NOPAT = EBIT(1 - TAX)$$

2. Invested Capital (IC) merupakan jumlah keseluruhan pinjaman, yakni utang perusahaan dan modal di luar utang jangka pendek (Nurchaya & Yogasnumurti, 2023). Dihitung dengan rumus :

$$InvestedCapital = (TotalUtang + TotalEkuiditas) - UtangJangkaPendek$$

3. Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan total biaya modal utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas jangka panjang yang dihitung secara proporsional berdasarkan modal struktural perusahaan terhadap nilai pasar (Hefrizal, 2018). Dihitung dengan rumus :

$$WACC = [(DxRd)(1 - Tax) + (ExRe)]$$

Keterangan: (Nurchaya & Yogasnumurti, 2023)

$$D: \text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Rd: Cost of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100$$

$$\text{Tax: Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100$$

$$\text{E: Tingkat Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Re: Biaya Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Capital Charges (CC) merupakan total biaya modal yang diperoleh perusahaan dengan mengalihkan tingkat biaya rata-rata tertimbang dengan modal yang diinvestasikan (Peter & Julianti, 2011). Dihitung dengan rumus :

$$CC = WACC \times IC$$

Economic Value Added (EVA) merupakan perhitungan biaya modal menggunakan nilai pasar, dengan mempertimbangkan kepentingan kreditur, terutama pemegang saham (Malik, 2021). Dihitung dengan rumus :

$$EVA = NOPAT - CC$$

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Untuk mengetahui nilai EVA, dilakukan perhitungan Net Operating After Tax (NOPAT) terlebih dahulu pada 15 perusahaan LQ45 terpilih selama 2018-2022. Hasil rata-rata perhitungan NOPAT pada perusahaan indeks LQ45 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Perhitungan NOPAT Perusahaan LQ45

Tahun	Rata-Rata NOPAT (dalam Milyaran Rupiah)	Nilai Maks.	Nilai Min.
2018	8.260	29.801	-1.987
2019	8.615	30.678	260
2020	7.967	33.009	1.545
2021	9.226	37.341	1.476
2022	11.003	42.110	111
Rata-Rata dalam 5 tahun	9.014		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan NOPAT pada perusahaan LQ45 mengalami tren peningkatan yang menggambarkan bahwa perusahaan LQ45 telah berhasil menghasilkan NOPAT yang baik selama 5 tahun tersebut. Meskipun tidak ada standar baku yang menetapkan nilai NOPAT ideal, secara umum NOPAT yang positif dan lebih besar dari biaya modal merupakan indikator yang diharapkan karena cenderung menghasilkan nilai EVA yang positif (Muhajir, 2020). Rata-rata perhitungan NOPAT perusahaan LQ45 selama periode penelitian 5 tahun adalah sebesar 9.014. Nilai maksimal rata-rata NOPAT perusahaan LQ45 terdapat pada tahun 2022 dengan nilai 42.110, sedangkan

nilai minimal rata-rata NOPAT perusahaan LQ45 terdapat pada tahun 2018 dengan nilai - 1.987.

Perhitungan selanjutnya adalah Invested Capital (IC) pada 15 perusahaan LQ45 terpilih selama 2018–2022. Hasil rata-rata perhitungan NOPAT pada perusahaan indeks LQ45 dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Perhitungan IC Perusahaan LQ45

Tahun	Rata-Rata IC (dalam Milyaran Rupiah)	Nilai Maks.	Nilai Min.
2018	54.016	228.224	9.053
2019	59.045	251.996	7.584
2020	68.282	252.467	7.177
2021	73.073	263.533	6.623
2022	78.809	294.099	5.876
Rata-Rata dalam 5 tahun	66.645		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan IC pada perusahaan LQ45 mengalami tren peningkatan yang menggambarkan bahwa perusahaan LQ45 sedang melakukan investasi terus-menerus dalam aset-aset produktif untuk mendukung pertumbuhan operasionalnya selama 5 tahun tersebut. Rata-Rata nilai IC selama 5 tahun adalah sebesar 66.645. Nilai maksimal dari perhitungan IC tercatat pada tahun 2022 sebesar 294.099 dan nilai minimal dari perhitungan IC terdapat pada tahun 2022, yakni sebesar 5.876. Peningkatan nilai IC ini belum bisa menjadi patokan karena belum ada standar baku untuk menentukan nilai IC yang baik atau kurang baik. Secara ideal, peningkatan IC seharusnya diiringi dengan peningkatan NOPAT yang lebih signifikan, sehingga EVA tetap berada pada tingkat positif.

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Perhitungan WACC Perusahaan LQ45

Tahun	Rata-Rata WACC (dalam desimal)	Nilai Maks.	Nilai Min.
2018	0,148	0,501	-0,019
2019	0,138	0,414	0,01
2020	0,129	0,414	0,064
2021	0,066	0,35	0,047
2022	0,127	0,32	0,004
Rata-Rata dalam 5 tahun	0,1329		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan WACC pada perusahaan LQ45 mengalami tren penurunan. Nilai WACC yang menurun mengindikasikan bahwa biaya modal yang ditanggung perusahaan, baik dari utang maupun ekuitas, relatif menurun setiap tahun. Dengan biaya modal yang berkurang, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan nilai EVA yang lebih tinggi. Rata-rata nilai WACC dalam 5 tahun adalah sebesar 0,1329. Nilai maksimal WACC perusahaan LQ45 terdapat pada tahun 2018, yakni sebesar 0,501, dan nilai minimal WACC perusahaan LQ45 terdapat pada tahun 2018, yakni sebesar -0,019.

Tabel 6. Hasil Rata-Rata Perhitungan CC Perusahaan LQ45

Tahun	Rata-Rata CC (dalam Milyaran Rupiah)	Nilai Maks.	Nilai Min.
2018	5.562	25.129	-808
2019	7.125	25.492	257
2020	6.949	26.784	1.621
2021	7.660	30.837	1.603
2022	9.055	32.811	143
Rata-Rata dalam 5 tahun	7.269,93		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan CC pada perusahaan LQ45 mengalami tren peningkatan yang menggambarkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan biaya modal cenderung lebih tinggi, baik karena peningkatan investasi maupun biaya modal. Peningkatan ini dapat memengaruhi profitabilitas dan nilai tambah yang diperoleh perusahaan. Rata-rata nilai IC dalam 5 tahun adalah 7.269,93. Nilai maksimal perhitungan IC perusahaan LQ45 tercatat pada tahun 2022, sedangkan nilai minimalnya pada tahun 2018.

Tabel 7. Hasil Rata-Rata Perhitungan EVA Perusahaan LQ45

Tahun	Rata-Rata EVA (dalam Milyaran Rupiah)	Nilai Maks.	Nilai Min.
2018	2.699	24.717	-1.179
2019	1.490	5.186	-164
2020	1.018	6.225	-1.686
2021	1.566	6.503	-668
2022	1.935	9.299	-171
Rata-Rata dalam 5 tahun	1.741,8		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan EVA pada perusahaan LQ45 mengalami tren yang cenderung menurun, yang menggambarkan bahwa perusahaan

memiliki biaya modal yang relatif tinggi. Namun, laba atau keuntungan yang didapatkan lebih besar sehingga nilai EVA yang dihasilkan, meskipun menurun, tetap positif. Dengan demikian, perusahaan LQ45 secara rata-rata telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis selama tahun 2018-2022 dengan perolehan rata-rata sebesar 1.741,8. Nilai EVA maksimal yang didapatkan sebesar 24.717 pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimal EVA yang didapatkan perusahaan LQ45 sebesar -1.686 pada tahun 2020. Secara keseluruhan, nilai EVA yang diperoleh perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi. Berdasarkan persentase, 81,3% perusahaan LQ45 berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, sedangkan 18,7% masih belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai dengan hasil EVA negatif pada tahun-tahun tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan LQ45 pada periode 2018-2022 memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan analisis EVA.

#### **4. CONCLUSION**

Perusahaan indeks LQ45 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada periode 2018-2022 menunjukkan hasil yang baik secara keseluruhan. Sebagian besar perusahaan LQ45 mampu menghasilkan nilai EVA positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai laba operasional yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan dalam Indeks LQ45 yang menunjukkan hasil EVA negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis selama periode analisis, karena laba operasional yang dihasilkan belum mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam Indeks LQ45 telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, dengan rata-rata selama periode 2018-2022 sebesar 1.741,8 atau bernilai positif, yang mengindikasikan kinerja keuangan yang baik serta pengelolaan modal yang efektif.

#### **5. REFERENCES**

- Ali, A. M., Saputro, A., Nurani, M. F., & Hayatie, M. N. (2021). Financial performance analysis using Economic Value Added (EVA) method at PT. Darma Henwa Tbk. period 2017–2019. *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 1(1), 51–55.
- BEI. (2022). *Laporan tahunan PT Bursa Efek Indonesia tahun 2022*.
- BPS. (2023, February 6). *Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh 5,31 persen*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of financial management* (12th ed.). Cengage Learning.
- Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 121–146.

- Hefrizal, M. (2018). Analisis metode Economic Value Added untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 64–73.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Kerangka konseptual, pernyataan standar akuntansi keuangan*. DSAK-IAI.
- Indrayani, I. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bukit Asam Tbk. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(2), 114–119.
- Katadata Media Network. (2022, October 12). *IMF ramal ekonomi global merosot sampai 2023*.
- Kuraesin RS, A., & Bukit, N. S. (2023). Metode Economic Value Added (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan untuk menambah hasil ekonomis perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 194–201.
- Malik, L. M. (2021). Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2014–2018. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(9), 139–149.
- Marginingsih, R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 145–151.
- Muhajir, A. (2020). Analisis kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya tahun 2015–2019). *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(2), 109–119.
- Nurchahaya, C., & Yogasnumurti, R. R. (2023). Penggunaan metode Economic Value Added dan Market Value Added untuk mengukur kinerja PT. Mayora Indah, Tbk. periode 2018–2022. *Journal of Economic, Accounting, and Management*, 1(2), 200–214.
- Paledung, M., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan Economic Value Added, Market Value Added, dan Financial Value Added pada perusahaan makanan dan minuman di indeks Kompas100 BEI periode 2018–2020. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 227–239.
- Peter, P., & Julianti, J. (2011). Penilaian kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added periode tahun 2005–2009 sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 220287.
- Safira, N., & Usman, S. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, MVA, FVA, REVA pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Binawakya*, 16(2), 6377–6390.